

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN  
DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP  
MANAJEMEN LABA PADA SEKTOR ENERGI DI BURSA  
EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2020 – 2023**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Mochammad Azmi Dzulkifli**

**NIM: 210502110125**

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2025**

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN  
DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP  
MANAJEMEN LABA PADA SEKTOR ENERGI DI BURSA  
EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2020 – 2023**

**SKRIPSI**

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi pada Fakultas  
Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik  
Ibrahim Malang



**Oleh:**

**Mochammad Azmi Dzulkifli**

**NIM: 210502110125**

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN  
PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN  
DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP  
MANAJEMEN LABA PADA SEKTOR ENERGI DI BURSA  
EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2020 – 2023**

**SKRIPSI**

Oleh

**Mochammad Azmi Dzulkifli**

NIM : 210502110125

Telah Disetujui Pada Tanggal 17 Juni 2025

**Dosen Pembimbing,**



**Isnan Murdiansyah, M.S.A**

**NIP. 198607212019031008**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN  
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA  
PADA SEKTOR ENERGI DI BURSA EFEK INDONESIA  
PADA TAHUN 2020 -2023

SKRIPSI

Oleh

MOCHAMMAD AZMI DZULKIFLI

NIM : 210502110125

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)  
Pada 25 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji:  
Tangan

Tanda

- 1 Ketua Penguji  
Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A  
NIP. 198505282019031005
- 2 Anggota Penguji  
**Fatmawati Zahroh,**  
**M.S.A** NIP.  
198602282019032010
- 3 Sekretaris Penguji  
Isnan Murdiansyah, M.S.A  
NIP. 198607212019031008



Disahkan Oleh:  
Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D NIP.  
197606172008012020

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mochammad Azmi Dzulkifli

NIM : 210502110125

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

**“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Energi Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020 - 2023”** adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari pihak lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 15 Juni 2025

Hormat saya,



Mochammad Azmi Dzulkifli

NIM: 210502110125

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023”.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari kegelapan menuju cahaya kebenaran Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak ada akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., M.Res., Ph.D., selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi, atas bimbingan yang diberikan kepada penulis.
4. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si, Ak. CA., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan, arahan, dan dukungan hingga penelitian ini dapat terselesaikan. Penulis memohon maaf apabila terdapat kekurangan selama masa bimbingan.
5. Skripsi ini saya berikan sepenuhnya kepada dua orang yang sangat hebat dan tangguh dalam hidup saya, yang pertama kepada sosok lelaki hebat yakni, ayah (alm) Muhammad Arifin Sulkan yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga skripsi ini akhirnya selesai. Doa terbaik akan selalu saya hadiahkan, sehingga menjadi motivasi saya untuk

menyelesaikan tugas akhir skripsi saya.

6. Yang kedua skripsi ini saya berikan sepenuhnya kepada sosok ibu dan kepala keluarga yang sangat tangguh, yang telah membesarkan 5 anaknya hingga menjadi sarjana yakni, mama Wida Zuhraida. Tanpa dorongan, dukungan, keringat dan perjuangan beliau saya tidak akan menjadi seperti ini. Dengan doa beliau yang tak henti-henti diberikan sepanjang perjalanan penulisan skripsi, akhirnya saya bisa menyelesaikan masa kuliah dengan tepat waktu selama 4 tahun. Saya ucapkan beribu-ribu terima kasih kepada ayah dan mama, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan memudahkan jalan menuju kebahagiaan dunia maupun akhirat..
7. Yang terakhir saya ucapkan terima kasih banyak kepada sahabat dan teman-teman EMPIRE tercinta yang telah memberikan dukungan moral maupun materi, serta menemani penulis melewati masa-masa sulit hingga terselesaikannya penelitian ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin...

Malang, 16 Juni 2025

Penulis

## MOTO

وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَّآلِ ﴿١١﴾

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

-QS Ar Ra'd 11-

“Jangan takut gagal, tapi takutlah tidak pernah mencoba”

-Roy T. Bennett-

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>MOTO</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>ABSTRACT</b> .....	xvi
تجريدي.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	9
2.1 Penelitian Terdahulu .....	9
2.2 Kajian Teoritis.....	18
2.2.1 Teori Keagenan.....	18
2.2.2 Profitabilitas .....	20
2.2.3 Ukuran Perusahaan.....	21
2.2.4 Pertumbuhan Perusahaan.....	21
2.2.5 Manajemen Laba .....	22
2.3 Perspektif Islam terhadap Manajemen Laba .....	23
2.4 Kerangka Konseptual .....	24
2.5 Hipotesis.....	24
2.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba .....	24
2.5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.....	26

2.5.3	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba.....	27
2.5.4	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>29</b>
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
3.2	Lokasi Penelitian.....	29
3.3	Populasi dan Sampel .....	29
3.3.1	Populasi.....	29
3.3.2	Sampel.....	30
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	30
3.5	Data dan Jenis Data.....	31
3.5.1	Jenis Data.....	31
3.5.2	Sumber Data.....	32
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.7	Definisi Operasional Variabel.....	32
3.7.1	variabel bebas (Independen).....	32
3.7.1.1	Profitabilitas (X1).....	32
3.7.1.2	Ukuran Perusahaan (X2) .....	33
3.7.1.3	Pertumbuhan Perusahaan (X3) .....	33
3.7.2	Variabel Terikat (Dependen) .....	34
3.7.2.1	Manajemen Laba (Y) .....	34
3.8	Analisis Data .....	39
3.8.1	Statistik Deskriptif.....	39
3.8.2	Analisis Pemilihan Model .....	40
3.8.3	Analisis Regresi Data Panel .....	42
3.8.4	Model Estimasi Regresi Data Panel.....	43
3.8.5	Uji Asumsi Klasik .....	43
3.8.6	Uji Hipotesis.....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>47</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	47
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	47
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif .....	50
4.1.3	Hasil Uji Pemilihan Model.....	52
4.1.4	Analisis Regresi Data Panel.....	55

4.1.5	Uji Koefisien Determinasi (Uji R <sup>2</sup> ) .....	56
4.1.6	Uji Asumsi Klasik .....	57
4.1.7	Uji Hipotesis.....	58
4.1.8	Uji Parsial (Uji T).....	58
4.1.9	Uji Simultan (Uji F) .....	60
4.2	Pembahasan.....	61
4.2.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba .....	61
4.2.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.....	63
4.2.3	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba.....	64
4.2.4	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba .....	68
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>70</b>
5.1	Kesimpulan .....	70
5.2	Saran.....	71
5.3	Keterbatasan.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>80</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	24
--------------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>9</b>
<b>Tabel 3. 1 Tabel Kriteria Populasi Sampling.....</b>	<b>31</b>
<b>Tabel 3. 2 Tabel Definisi Operasional Variabel.....</b>	<b>34</b>
<b>Tabel 4. 1 Tabel Statistik Deskriptif.....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 4. 2 Tabel Hasil Uji Chow.....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel 4. 3 Tabel Hasil Uji Hausman.....</b>	<b>53</b>
<b>Tabel 4. 4 Tabel Hasil Uji Langrange Multiplier.....</b>	<b>53</b>
<b>Tabel 4. 5 Tabel Hasil Uji Regresi Data Panel.....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel 4. 6 Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>).....</b>	<b>55</b>
<b>Tabel 4. 7 Tabel Hasil Uji Parsial (Uji T).....</b>	<b>56</b>
<b>Tabel 4. 8 Tabel Hasil Uji Simultan (Uji F).....</b>	<b>59</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Statistik Deskriptif.....	80
Lampiran 2 Hasil Uji Chow.....	80
Lampiran 3 Hasil Uji Hausman.....	80
Lampiran 4 Hasil Uji Langrange Multiplier.....	80
Lampiran 5 Hasil Regresi Data Panel.....	80
Lampiran 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	81
Lampiran 7 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	81
Lampiran 8 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	81
Lampiran 9 Biodata Peneliti.....	82
Lampiran 10 Jurnal Bimbingan.....	82
Lampiran 11 Surat Keterangan Bebas Plagiarism.....	82

## ABSTRAK

Mochammad Azmi Dzulkifli, 2025, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023”

Pembimbing : Isnan Murdiansyah, M.S.A

Kata Kunci : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Sektor Energi, Bursa Efek Indonesia.

---

---

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023. Manajemen laba merupakan salah satu praktik akuntansi yang dapat mempengaruhi kualitas informasi keuangan, sehingga penting untuk memahami faktor-faktor yang mendorongnya, khususnya di sektor strategis seperti energi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling, dengan total 45 perusahaan dari 87 yang terdaftar, menghasilkan 180 observasi selama periode penelitian. Analisis data dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen (profitabilitas, ukuran, dan pertumbuhan) terhadap variabel dependen (manajemen laba).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, ukuran perusahaan juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Namun, pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi investor dan akademisi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba serta menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya di bidang bisnis dan keuangan.

## ABSTRACT

Mochammad Azmi Dzulkifli, 2025, SKRIPSI. Title: “The Effect of Profitability, Company Size, and Company Growth on the Energy Sector on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023”

Advisor : Isnan Murdiansyah, M.S.A

Keywords. : Profitability, Company Size, Company Growth, Energy Sector, Indonesia Stock Exchange.

---

---

This study aims to examine the effect of profitability, company size, and company growth on earnings management in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020-2023. Earnings management is one of the accounting practices that can affect the quality of financial information, so it is important to understand the factors that drive it, especially in strategic sectors such as energy.

This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from the company's annual report. The sample was determined through a purposive sampling technique, with a total of 45 companies out of 87 listed, resulting in 180 observations during the study period. Data analysis was conducted to test the relationship between the independent variables (profitability, size, and growth) and the dependent variable (earnings management).

The results showed that profitability has a significant positive effect on earnings management. In addition, company size is also proven to have a significant positive effect on earnings management. However, company growth does not have a significant effect on earnings management. Simultaneously, profitability, company size, and company growth are proven to have an effect on earnings management. These findings are expected to provide insight for investors and academics regarding the factors that influence earnings management practices and serve as a reference for further research in the fields of business and finance.

## تجريدي

محمد عزمي ذو الكفلي ، ٢٠٢٥ ، أطروحة. العنوان: "تأثير الربحية وحجم الشركة ونمو الشركة

على قطاع الطاقة في بورصة إندونيسيا في ٢٠٢٠ - ٢٠٢٣

المشرف : اسنان ميرديانا ، ماجستير

الكلمات المفتاحية : الربحية ، حجم الشركة ، نمو الشركة ، قطاع الطاقة ، بورصة إندونيسيا.

---

تهدف هذه الدراسة إلى دراسة تأثير الربحية وحجم الشركة ونمو الشركة على إدارة الأرباح في شركات قطاع الطاقة المدرجة في بورصة إندونيسيا خلال الفترة ٢٠٢٠ - ٢٠٢٣. إن إدارة الأرباح هي إحدى الممارسات المحاسبية التي يمكن أن تؤثر على جودة المعلومات المالية ، لذلك من المهم فهم العوامل التي تدفعها ، خاصة في القطاعات الاستراتيجية مثل الطاقة.

يستخدم هذا البحث نهجا كميا مع جمع البيانات الثانوية التي تم الحصول عليها من التقرير شركة مسجلة في قطاع الطاقة ، تم اختيار ما يصل إلى ٨٧ السنوي للشركة. من بين ما مجموعه ٤٥ شركة كعينات من خلال تقنيات أخذ العينات الهادفة. وهكذا ، تم الحصول على ما مجموعه ١٨٠ بيانات ملاحظة تم تحليلها في هذه الدراسة. تم إجراء تقنية تحليل البيانات لاختبار العلاقة بين المتغيرات المستقلة (الربحية وحجم الشركة ونمو الشركة) والمتغيرات التابعة ، وهي إدارة الأرباح.

تظهر نتائج الدراسة أن الربحية لها تأثير إيجابي كبير على إدارة الأرباح. بالإضافة إلى ذلك ، ثبت أيضا أن حجم الشركة له تأثير إيجابي كبير على إدارة الأرباح. ومع ذلك ، فإن نمو الشركة ليس له تأثير كبير على إدارة الأرباح. في الوقت نفسه ، ثبت أن الربحية وحجم الشركة ونمو الشركة لها تأثير على إدارة الأرباح. من المتوقع أن توفر هذه النتائج نظرة ثاقبة للمستثمرين والأكاديميين فيما يتعلق بالعوامل التي تؤثر على ممارسات إدارة الأرباح وتصبح مرجعا لمزيد من الأبحاث في مجال الأعمال والتمويل.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan adalah dokumen penting yang digunakan oleh perusahaan dan pihak-pihak terkait untuk memahami kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan mencakup informasi mengenai aset kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan biaya yang memungkinkan pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, manajemen, dan pemerintah, untuk membuat keputusan yang tepat. Oleh karena itu, integritas dan kualitas laporan keuangan sangat penting dalam mendukung transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan perusahaan. Dalam suatu perusahaan, laporan keuangan adalah bagian krusial yang berisi data mengenai laba. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan setiap tahun berguna bagi para pemilik perusahaan. Biasanya pada laporan keuangan berisi tentang informasi penting seperti laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan (Rohmaniyah & Khanifah, 2018).

Informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan dalam suatu perusahaan akan dimanfaatkan oleh investor dan pihak lainnya untuk membuat keputusan, mengevaluasi kinerja manajemen, serta meramalkan laba dan profitabilitas yang mungkin diperoleh di masa depan (Syahputri & Nawirah, 2023). Dari kepentingan informasi laba yang signifikan, banyak pengguna laporan keuangan yang hanya memperhatikan jumlah angka tanpa memahami asal-usul perolehan angka tersebut. Hal ini menyebabkan potensi celah yang dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk melakukan tindakan oportunistik ketika Menyusun laporan keuangan (Anjarningsih et al., 2022). Perusahaan menghasilkan laba yang berguna untuk mengambil

keputusan. Pengambilan keputusan ini berguna bagi pihak internal dan pihak eksternal sebuah perusahaan. Hal ini berguna karena mempunyai nilai yang dapat diprediksi (Pangesti & Cheisviyanny, 2023). Manajemen laba menjadi hal menarik untuk diteliti karena masih terdapat beberapa kasus terkait praktik tersebut di Indonesia. Salah satu contoh kasus yang terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2019. Pada periode laporan keuangan tahun 2018, PT Garuda Indonesia mencatat laba bersih sebesar Rp 11,33 miliar atau sekitar US\$ 809,85 ribu. Laba ini sebagian diperoleh dari perjanjian kerjasama dengan PT Mahata Aero Teknologi. Dimana dana kerja sama senilai Rp 2,98 triliun atau sekitar US\$ 239,94 juta, meskipun masih berupa piutang, telah diakui oleh PT Garuda Indonesia sebagai pendapatan. Dengan demikian, dari segi akuntansi, PT Garuda Indonesia berhasil mencatat laba bersih setelah sebelumnya mengalami kerugian sebesar US\$ 216,58 juta. Kasus ini mencuat ke publik ketika dua komisaris PT Garuda Indonesia, yaitu Chairal Tanjung dan Dony Oskaria, menolak menandatangani laporan keuangan karena adanya kejanggalan, seperti peningkatan tiba-tiba dalam pengakuan laba pada tahun 2018, yang bertentangan dengan kerugian yang dicatat pada tahun 2017 oleh PT Garuda Indonesia Tbk ([cnbcindonesia.com/](http://cnbcindonesia.com/)).

Teori keagenan berkaitan dengan manajemen laba, teori keagenan menyatakan adanya praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pemilik Perusahaan dan manajer, Dimana mereka saling mengedepankan kepentingan masing-masing demi memaksimalkan utilitasnya (Denovis, 2019). Seorang manajer yang membuat keputusan atas kebijakan akuntansi demi perencanaan yang berjalan dengan baik, dengan melakukan tindakan meningkatkan

keuntungan atau mengurangi resiko kerugian yang akan dilaporkan disebut juga tindakan manajemen laba. Peningkatan manajemen laba terjadi disebabkan manajemen sebagai pihak yang mengelola di perusahaan dan mendapat pengetahuan informasi yang lebih banyak tentang masalah perusahaan serta perkembangan yang terjadi kedepan dibandingkan pemilik perusahaan, sehingga alasan ini menjadi salah satu terjadinya manajemen laba (Febria, 2020).

Profitabilitas menjadi indikator yang mempengaruhi manajemen laba. Apabila profitabilitas yang dimiliki perusahaan tinggi berarti perusahaan berhasil mendapatkan dan mengelola laba dengan baik. Perusahaan dengan laba yang baik cenderung mengurangi keinginan manajemen dalam melaksanakan manajemen laba (Beno et al., 2022). Tingkat profit yang tinggi diperoleh perusahaan tidak menghalangi pihak perusahaan dalam melakukan tindakan manajemen laba dengan menaikkan laba lebih tinggi. Penelitian Beno et al., (2022) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil maka periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada (K. C. Lestari & Wulandari, 2019).

Ukuran perusahaan memegang peranan penting dalam perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba. Menurut penelitian Lengga Sari Munthe, (2019) ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva (*asset*) dan total penjualan (*net sales*). Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan

praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Berbeda dengan perusahaan besar, perusahaan besar biasanya akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, karena perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh Masyarakat (Febriyanti, 2020). Penelitian yang dilakukan Sari & Sayadi, (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sebaliknya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Beno et al., (2022) ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Pertumbuhan perusahaan sendiri merupakan suatu indikator yang mempengaruhi manajemen laba, Menurut Fathihani & Haris Nasution, (2021) Perusahaan yang mengalami pertumbuhan perusahaan yang tinggi mungkin tidak akan terlalu termotivasi untuk melakukan tindakan manipulasi laba guna melaporkan laba yang lebih tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan mengalami pertumbuhan perusahaan yang lambat, kemungkinan besar perusahaan akan lebih cenderung melakukan praktik manajemen laba. Walaupun demikian, perusahaan yang mengalami pertumbuhan perusahaan tinggi juga dapat memiliki insentif untuk melakukan manajemen laba dalam situasi tertentu. Menurut penelitian Fathihani & Haris Nasution, (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sebaliknya, dalam studi yang dilakukan oleh Ningsih, (2019) ditemukan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Keterbaruan pada penelitian ini adalah penambahan variabel pertumbuhan perusahaan karena pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini dapat memberikan perspektif baru terkait praktik manajemen laba. Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi sering menghadapi tekanan untuk mempertahankan kinerja keuangan yang positif guna menarik investor dan memperoleh pendanaan eksternal. Pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi manajemen laba karena perusahaan yang berkembang pesat sering menghadapi tekanan untuk menunjukkan kinerja keuangan yang stabil dan menarik bagi investor serta kreditur. Dengan meningkatnya kebutuhan pendanaan dan biaya operasional, manajemen mungkin terdorong untuk mengatur laba guna mempertahankan profitabilitas dan memenuhi ekspektasi pasar.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2020–2023 karena sektor ini memiliki peran yang strategis dalam perekonomian, baik secara nasional maupun global. Sebagai sektor yang padat modal dan sering menghadapi fluktuasi pasar, perusahaan energi menghadapi tekanan yang tinggi untuk menjaga kinerja keuangan yang stabil dan menarik di mata investor. Dalam situasi tersebut, asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan cenderung meningkat, sehingga menciptakan potensi terjadinya manajemen laba. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi manajemen laba dalam sektor energi adalah profitabilitas, yang menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan perusahaan. Manajer yang ingin mempertahankan citra kinerja yang baik mungkin terdorong untuk memanipulasi laba guna memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan.

Selain itu, ukuran perusahaan juga memainkan peran penting dalam sektor ini, karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses informasi yang lebih luas dibandingkan perusahaan yang lebih kecil, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif. Tak hanya itu, pertumbuhan perusahaan juga menjadi faktor krusial dalam sektor energi. Dengan dinamika industri yang tinggi, pertumbuhan melalui ekspansi bisnis maupun akuisisi dapat mempengaruhi manajemen laba. Dalam konteks ini, semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, semakin besar pula kemungkinan manajemen menghadapi tekanan untuk menyajikan laporan keuangan yang menarik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kecenderungan praktik manajemen laba dalam industri energi.

Berdasarkan Penelitian Terdahulu, diketahui bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Hidayat dan Amelia (2023), Setiowati et al. (2023), serta Beno et al. (2022), masih berfokus pada sektor manufaktur, pertambangan, atau seluruh sektor secara agregat. Penelitian-penelitian tersebut juga belum banyak mengkaji secara khusus sektor energi yang memiliki karakteristik strategis dan padat modal. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian (*research gap*) yang ingin diisi dalam studi ini, yakni dengan memfokuskan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023, serta menggunakan pendekatan *Modified Jones Model* dalam mengukur manajemen laba. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini juga terletak pada pemilihan periode penelitian yang mencakup masa pandemi dan pasca pandemi COVID-19 yakni periode 2020-2023, serta memasukkan variabel pertumbuhan perusahaan yang meskipun telah digunakan dalam beberapa studi, namun belum

banyak dikaji secara mendalam pada sektor energi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dalam konteks sektor energi di Indonesia.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan isu penelitian tersebut, maka disusun rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh parsial terhadap manajemen laba?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh parsial terhadap manajemen laba?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh parsial terhadap manajemen laba?
4. Apakah profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh simultan terhadap manajemen laba?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari pernyataan masalah yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba secara parsial.

4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba secara simultan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dari berbagai segi baik secara teoritis maupun praktis diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur dalam menambah wawasan tentang profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba serta dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat berkontribusi untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan peneliti dalam berpikir secara kritis mengenai bagaimana profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan mempengaruhi praktik manajemen laba.

- b. Bagi investor

Penelitian ini akan memberikan panduan kepada para investor dalam memahami informasi mengenai elemen-elemen yang mempengaruhi praktik manajemen laba.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat berbagai penelitian sebelumnya yang telah dilakukan mengenai topik profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan manajemen laba. Penelitian-penelitian sebelumnya ini akan menjadi landasan referensi bagi peneliti dalam menjalankan penelitian ini. Berikut adalah beberapa studi terdahulu yang akan dijadikan acuan untuk penelitian ini:

**Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode dan Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Rama Gerfiano Saputra, Winedar Mustika, 2021 Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Dan Kepemilikan Keluarga  Variabel Dependen: Manajemen Laba	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan kepemilikan keluarga berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode dan Analisis Data	Hasil Penelitian
	2019-2021			laba. Kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
2.	Putri, Tia Kartika, 2024, Pengaruh Tingkat Pendidikan Dewan Direksi, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	<p>Variabel Independen: Tingkat Pendidikan Dewan Direksi, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen: Manajemen Laba</p>	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu, tingkat dewan direksi dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari penelitian ini juga diperoleh koefisien determinasi (<math>R^2</math>) dengan nilai 0,443639 artinya sebesar 44,36% pengungkapan dijelaskan oleh dewan direksi,</p>

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode dan Analisis Data	Hasil Penelitian
				<p>pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan. Sementara itu, 55,64% dijelaskan oleh tingkat lain di luar model.</p>
3.	<p>Hidayat, Imam Adityaningsih, Amelia, 2023, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020</p>	<p>Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Variabel Dependen: Manajemen Laba</p>	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Secara parsial, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, sedangkan Umur Perusahaan dan Leverage berpengaruh</p>

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode dan Analisis Data	Hasil Penelitian
				positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.
4.	Dani Pramesti Setiowati, Novia Tatyana Salsabila, Idel Eprianto, 2023, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas  Variabel Dependen: Manajemen Laba	Kuantitatif	Hasil dari tinjauan pustaka ini adalah sebagai berikut: 1) Ukuran Perusahaan berpengaruh pada Manajemen Laba; 2) Leverage berpengaruh pada Manajemen Laba; 3) Profitabilitas berpengaruh pada Manajemen Laba.
5.	Zulfia, Ghina Setyowati, Tupi Komara, 2023, Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan	Variabel Independen: Profitabilitas, Risiko Keuangan, Dan Pertumbuhan Perusahaan  Variabel Dependen: Manajemen	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial, tingkat profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan tingkat risiko keuangan berpengaruh signifikan terhadap

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode dan Analisis Data	Hasil Penelitian
	Manufaktur Yang Terindeks Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021	Laba		manajemen laba. pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dan secara simultan profitabilitas, risiko keuangan, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil koefisien determinasi pada penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas, risiko keuangan, dan pertumbuhan perusahaan memiliki kontribusi sebanyak 15,2% sedangkan 84,8% dijelaskan lain di luar model

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode dan Analisis Data	Hasil Penelitian
6.	Rohmah, Nur Wahidatur Meirini, Dianita, 2023, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Gender Diversity Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Lq45 Bei Periode 2016- 2020)	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Gender Diversity Variabel Dependen: Manajemen Laba	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil lainnya menunjukkan ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan gender diversity tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
7.	Beno, J Silen, A.P Yanti, M, 2022, PENGARUH Ukuran Perusahaan, Leverage,	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan	Kuantitatif	Hasil survei menunjukkan bahwa tingkat ukuran perusahaan berpengaruh tingkat signifikan terhadap manajemen laba,

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode dan Analisis Data	Hasil Penelitian
	Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	Kepemilikan Manajerial  Variabel Dependen: Manajemen Laba		sedangkan leverage dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
8.	Chandra, Vanessa Saragih, Jhon Raphael, 2022, Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Beban Pajak Tanggunghan Terhadap Manajemen Laba	Variabel Independen: Profitabilitas , Leverage Dan Beban Pajak Tanggunghan  Variabel Dependen: Manajemen Laba	Kuantitatif	Hasil riset menunjukkan secara parsial profitabilitas tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, leverage memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, dan beban pajak tanggunghan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode dan Analisis Data	Hasil Penelitian
				Secara simultan menunjukkan profitabilitas, leverage, dan beban pajak tanggungan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
9.	Febria, Dilla, 2020, Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	Variabel Independen: Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial  Variabel Dependen: Manajemen Laba	Kuantitatif	Hasil yang diperoleh pada penelitian ini yaitu leverage dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan, profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan leverage, profitabilitas dan

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode dan Analisis Data	Hasil Penelitian
				kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.
10.	Febriyanti, Galuh Artika, 2020, Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi	Variabel Independen: Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak Variabel Dependen: Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi	Kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan perencanaan pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa Tata Kelola Perusahaan yang Baik tidak memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan manajemen

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode dan Analisis Data	Hasil Penelitian
				laba. Tata Kelola Perusahaan yang Baik juga tidak memoderasi hubungan antara perencanaan pajak dengan manajemen laba.

Sumber: Diolah peneliti (2025)

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan agency theory sebagai sebuah kontrak yang dilakuka antara manajer dengan pemilik, baik secara eksplisit maupun implisit, dengan harapan bahwa agen bekerja dengan sesuai yang diinginkan yang di kenal dengan agency problem. Teori keagenan adalah kontrak antara prinsipal dan agen untuk menjalankan tugas dan menjalankan atas nama principal sambil memberikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen (Taufiq, 2022). Teori keagenan yaitu hubungan antara 2 pihak yang pertama pemilik (principal) dan yang kedua manajemen (agent). Teori keagenan merupakan pemisahan antara pemilik sebagai principal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan keagenan karena masing-masing pihak akan berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya (Sa'adah, 2021).

Seperti dinyatakan oleh Tan et al., (2023), teori keagenan sangat relevan dalam situasi dimana masalah kontrak sulit diatasi. Ini mencakup situasi dimana terdapat: pertama, konflik tujuan yang signifikan antara prinsipal dan agen, yang meningkatkan kemungkinan oportunisme agen; kedua, ketidakpastian yang cukup besar tentang hasil sehingga teori tersebut menimbulkan resiko; dan ketiga, pekerjaan yang tidak terprogram atau tidak berorientasi tim dimana evaluasi perilaku sulit dilakukan

Teori keagenan didasarkan pada premis bahwa pihak manajer (*agents*) memiliki informasi lebih detail dibandingkan dengan pihak pemegang saham (*principals*). Premis ini dapat menimbulkan asimetris informasi antara pihak pemegang saham dengan manajer. Hal tersebut terjadi dikarenakan pihak manajer lebih mengetahui informasi, baik informasi internal perusahaan maupun informasi eksternal atau terkait prospek perusahaan dimasa yang akan datang, jika dibandingkan informasi yang diperoleh pihak pemegang saham (Putri, 2024).

Menurut penelitian Anisa Promika, (2024) menjelaskan bahwa teori keagenan menyoroti hubungan antara pemilik modal (pemegang saham) dan manajemen. Dalam bisnis modern, di mana kepemilikan sering terfragmentasi, teori keagenan memberikan wawasan tentang cara mengatasi potensi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Strategi penggunaan insentif dan monitoring manajemen menjadi kunci untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan sejalan dengan tujuan pemegang saham

### 2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas menggambarkan keberhasilan operasional perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan (Effendi, 2020). Profitabilitas diukur menggunakan tingkat *Return on Asset (ROA)* untuk mengukur kinerja perusahaan dan menemukan bahwa perusahaan dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik menghasilkan kinerja operasional yang lebih tinggi. Profitabilitas dilambangkan dengan PRO. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini yaitu diperoleh dengan *Return on Asset (ROA)* (Meiliana Sari, 2021).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva normal bisnisnya. Rasio profitabilitas juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen (Arifin et al., 2022).

### **2.2.3 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang berpotensi dan banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini jika dikaitkan dengan teori agensi, perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut, itu fenomena yang ada saat ini bahwa perusahaan yang besar menjadi sorotan baik oleh para investor maupun pemerintah. Dengan itu manajemen perusahaan mengelola usahanya dengan struktur modal yang besar dialokasikan untuk operasional perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dijadikan menjadi variabel moderator karena ukuran perusahaan adalah salah satu kriteria yang dipertimbangkan oleh investor dalam strategi berinvestasi (Sari & Sayadi, 2020).

### **2.2.4 Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan merupakan indikator keberhasilan perusahaan dalam investasi untuk masa depannya. Pertumbuhan perusahaan sebagai fase dimana perusahaan telah berhasil memperoleh pangsa pasar yang lebih besar dan meningkatkan penjualan. Perusahaan juga mulai mencari peluang-peluang baru. Laba perusahaan telah mengalami peningkatan signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dan fokus perusahaan saat ini adalah meningkatkan pangsa pasar yang telah mereka kuasai (Hasibuan & Dwiarti, 2019).

Pertumbuhan perusahaan mencerminkan valuasi perusahaan, yang kemudian menjadi perhatian bagi para investor yang ingin mengalokasikan modal mereka. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan yang positif. Pertumbuhan perusahaan, dari perspektif investor,

merupakan indikator bahwa perusahaan memiliki faktor- faktor yang menguntungkan, sehingga manajemen berusaha untuk menunjukkan prestasi pertumbuhan yang positif. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, investor cenderung tertarik pada perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang konsisten dan positif. Pengetahuan ini mendorong manajer perusahaan yang mengalami fluktuasi penjualan yang tidak stabil untuk menerapkan praktik manajemen laba (Hasibuan & Dwiarti, 2019).

### **2.2.5 Manajemen Laba**

Pada umumnya, manajemen laba adalah hal yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk memanipulasi informasi dalam laporan keuangan, dengan tujuan untuk mempengaruhi persepsi para pemangku kepentingan tentang kinerja dan kondisi perusahaan (Hanisa & Rahmi, 2021). Manajemen laba terjadi ketika manajer mengambil keputusan yang bertujuan mengubah informasi keuangan, dengan maksud untuk mempengaruhi persepsi pihak-pihak yang berkepentingan, terutama mereka yang ingin mengevaluasi kinerja perusahaan. Berdasarkan pendapat (Sulistyanto, 2019) Manajemen laba muncul ketika manajer mengambil keputusan untuk mengubah pencatatan transaksi dalam laporan keuangan, dengan tujuan mempengaruhi persepsi pihak-pihak yang berkepentingan, terutama mereka yang ingin mengevaluasi kinerja perusahaan. Berdasarkan pendapat (Sulistyanto, 2019).

## 2.3 Perspektif Islam terhadap Manajemen Laba

Surat An-Nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

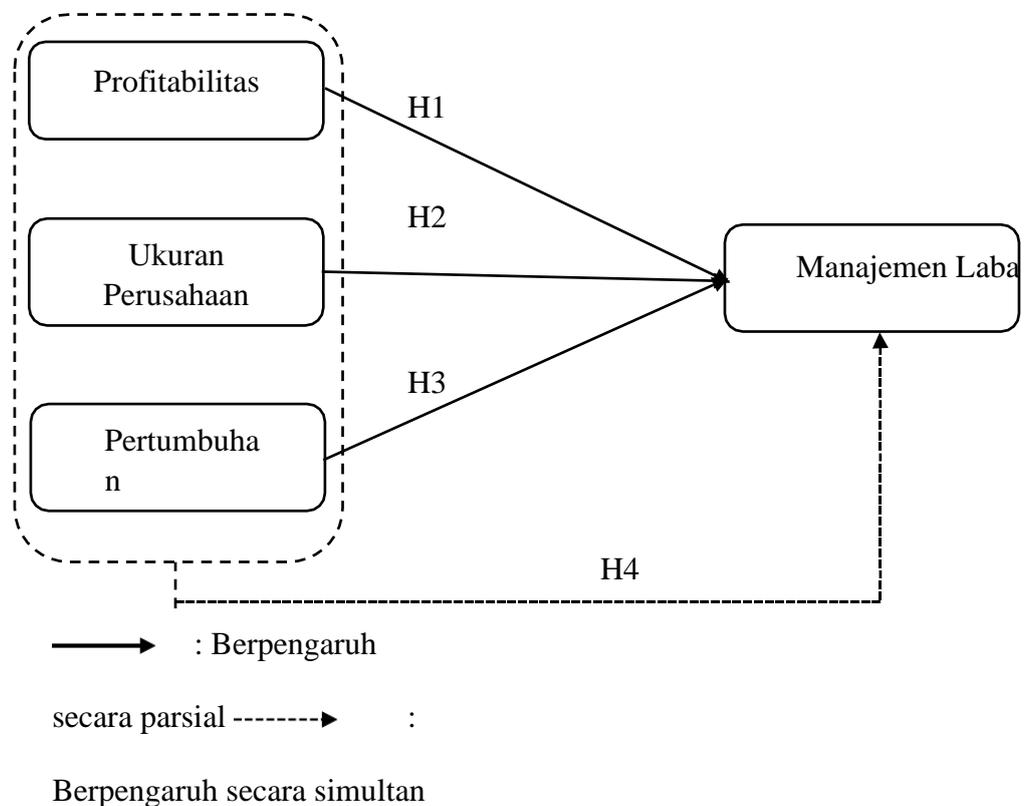
Dalam ayat tersebut dijelaskan mengenai hukum transaksi secara umum, lebih khusus kepada transaksi perdagangan, bisnis jual beli, dan transaksi muamalah yang berhubungan dengan harta, seperti laba diatur dalam prinsip-prinsip akuntansi.

Sedangkan dalam manajemen laba terkandung unsur “mengemas” dalam bentuk yang tidak sesuai dengan hakikatnya untuk mengecoh dalam pelaporan keuangan perusahaan. Seperti pola manajemen laba *income maximization* dilakukan pada saat laba mengalami penurunan. Kecenderungan manajer untuk memaksimalkan laba juga dapat dilakukan pada perusahaan yang melakukan suatu pelanggaran perjanjian utang. Selain itu pola *income smoothing* yang dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil. Hal tersebut jelas tidak diperbolehkan dalam syariat Islam. Dimana mengambil keuntungan dalam hal ini, dengan melakukan

tindakan menipu atau menyamarkan perdagangan dengan menyembunyikan cacatnya barang dagangannya, atau menampakkannya (mengemasnya) dalam bentuk menipu, yang tidak sesuai dengan hakikatnya, dengan tujuan mengecoh pembeli (investor).

## 2.4 Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



## 2.5 Hipotesis

### 2.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh laba (Fathihani & Haris Nasution, 2021). Laba yang disajikan dalam laporan keuangan biasanya digunakan untuk kinerja manajemen dalam

mengelola kekayaan perusahaan. Profitabilitas dapat dilihat dari Return on Assets (ROA) perusahaan. ROA menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba perusahaan. Nilai ROA positif menunjukkan bahwa manajemen dianggap mampu mengelola aset perusahaan dengan baik untuk menghasilkan laba. Sedangkan nilai ROA negatif menunjukkan bahwa manajemen dianggap gagal dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba (K. C. Lestari & Wulandari, 2019). Profitabilitas yang terus meningkat menunjukkan bahwa keadaan perusahaan dalam keadaan yang baik sehingga akan mengurangi keinginan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. (Fandriani & Tunjung, 2019). Sedangkan, menurut Agustia dan Suryani, (2018), bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi tingkat terjadinya manajemen laba karena investor cenderung tidak memperhatikan informasi profitabilitas yang ada sehingga manajer tidak termotivasi melakukan manajemen laba.

Menurut Laba & Diana, (2015) Dari uraian diatas sesuai dengan hasil penelitian (Pratiwi & Diana, 2015) (K. C. Lestari & Wulandari, 2019) yang menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian (Rantung & Salim, 2024) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dari uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **2.5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Ukuran perusahaan juga dihitung melalui total penjualannya, jumlah nilai buku pada aset, total aset dan total pekerjaan. Menurut Anindya & Yuyetta (2020) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih kecil cenderung menyajikan laporan keuangan yang lebih terintegrasi. Ukuran perusahaan yang besar cenderung mempunyai motivasi dalam melakukan manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan yang kecil cenderung punya sedikit motivasi saja dan dapat mengeluarkan biaya politik yang begitu besar. Maka, kecil kemungkinan terjadinya manajemen laba. Biaya politik ini timbul karena terdapat tingginya profitabilitas oleh perusahaan yang berakibat terhadap minat media dan konsumen. Menurut Pratiwi & Diana, (2015) Perusahaan berukuran besar cenderung lebih diperhatikan oleh publik dikarenakan perusahaan memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Hal ini akan mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya secara lebih transparan, terstruktur, lengkap, dan akurat, sehingga kecil kemungkinan terjadinya manajemen laba.

Penelitian terdahulu mengenai ukuran perusahaan yaitu pada penelitian Anindya & Yuyetta, (2020), dan Setiowati et al., (2023) menyimpulkan bahwa manajemen laba dipengaruhi secara positif oleh ukuran perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **2.5.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Pertumbuhan perusahaan berfungsi sebagai penilaian terhadap kesuksesan perusahaan dalam menginvestasikan sumber daya untuk perkembangan di masa depan (Mardianto, 2020). Pertumbuhan perusahaan yang cepat dapat menciptakan insentif bagi manajer untuk melakukan manajemen laba guna memaksimalkan nilai saham atau menghindari tekanan dari pemegang saham. Pertumbuhan perusahaan sangat diinginkan oleh pihak internal dan eksternal karena dapat membawa dampak positif bagi mereka. Ketika suatu perusahaan memiliki pertumbuhan total aset yang signifikan, itu akan lebih menarik bagi kreditor dan investor (Hanisa & Rahmi, 2021). Hal ini disebabkan oleh persepsi bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih besar, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaannya.

Uraian di atas sesuai dengan hasil penelitian (Mardianto, 2020); (Hanisa & Rahmi, 2021); (Suprpto & Henny, 2022) dengan hasil pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian (Hasibuan & Dwiarti, 2019) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dari uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **2.5.4 Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan uraian terkait profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan yang telah dijelaskan di atas, Menurut penelitian

Rohmah & Meirini, (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba dikarenakan jika perusahaan memperoleh profitabilitas yang sedikit dalam suatu masa maka dapat mempengaruhi suatu entitas guna menerapkan aktivitas manajemen laba melalui cara melakukan peningkatan laba suatu entitas. Menurut penelitian Setiawati et al., (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba dikarenakan semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan harus mampu dalam memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang saham karena ukuran sangat mempengaruhi manajemen laba. Menurut penelitian Pangesti & Cheisviyanny, (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba dikarenakan tingginya Tingkat pertumbuhan penjualan akan menyebabkan terjadinya asimetri informasi.

Dari uraian diatas hal inilah yang dapat membawa dampak terjadinya praktik manajemen laba yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajer berusaha untuk menjaga citra dan kinerja keuangan perusahaan demi kepentingan investor, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H4: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara bersamaan terhadap manajemen laba.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode ilmiah yang bersifat objektif, dengan menggunakan data berupa angka atau informasi yang dapat diukur secara numerik. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik (Agustianti et al., 2022). Jadi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan fokus pada satu sektor yaitu sektor energi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode pengamatan periode 2020-2023 yang diperoleh dari *website* resmi BEI yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com). Alasan peneliti menggunakan website BEI karena lokasi penelitian didapatkan secara lengkap untuk data yang diperlukan dalam penelitian ini, seperti laporan keuangan yang telah diterbitkan dan diaudit.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi data dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang dipilih dengan metode tertentu dan memiliki ciri-ciri yang jelas dan lengkap yang dianggap mampu mewakili populasi, sesuai dengan penjelasan dari (Syahputri & Nawirah, 2023). Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari 61 perusahaan energi yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan.

### **3.4 Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk menentukan sampelnya. Purposive sampling adalah Teknik pengambilan sampel non-random yang melibatkan penentuan kriteria-kriteria khusus, yang bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam pengambilan sampel ini, digunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.
- b) Perusahaan sektor energi yang konsisten melaporkan laporan keuangan selama periode 2020-2023.
- c) Perusahaan yang mengungkapkan data terkait variabel penelitian dan yang tidak tersedia sepenuhnya (data keseluruhan tidak tersedia pada publikasi selama periode 2020-2023).

**Tabel 3. 1 Tabel Kriteria Populasi Sampling**

<b>Kriteria Sampling</b>	<b>Jumlah</b>
1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.	61
2. Perusahaan sektor energi yang konsisten melaporkan laporan keuangan selama periode 2020-2023.	(8)
3. Perusahaan yang mengungkapkan data terkait variabel penelitian dan yang tidak tersedia sepenuhnya (data keseluruhan tidak tersedia pada publikasi selama periode 2020-2023).	(8)
Sampel Penelitian	45
Total Sampel	$45 \times 4 = 180$

Sumber: Diolah peneliti (2025)

### 3.5 Data dan Jenis Data

#### 3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa angka atau bilangan, seperti laporan tahunan dari perusahaan- perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020-2023.

### 3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yang dapat diakses melalui website resmi BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data tersebut mencakup laporan keuangan tahunan perusahaan dan informasi-informasi yang relevan untuk penelitian ini.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2022), menggambarkan metode dokumentasi sebagai cara untuk mendapatkan informasi dan data dari berbagai informasi dan data dari berbagai sumber, seperti buku, arsip, makalah, catatan numerik, foto, dan laporan dan catatan yang membantu proses penelitian. Selanjutnya, dokumen dokumen tersebut dianalisis untuk memastikan bahwa data penelitian terkait dengan tujuan penelitian. Informasi yang berbentuk dokumen yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor Energi yang terdaftar di BEI melalui website resmi yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

#### 3.7.1 variabel bebas (Independen)

##### 3.7.1.1 Profitabilitas (X1)

Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *return on assets*. *Return On Asset* (ROA) merupakan indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai keuntungan. Rasio ini juga

memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Muda et al., 2020).

### **3.7.1.2 Ukuran Perusahaan (X2)**

Suatu skala perusahaan dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan diukur dengan, Ln (total Aset). Suatu perusahaan yang lebih besar angka sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan untuk memakai dana eksternal juga semakin besar (Hidayat & Adityaningsih, 2023).

### **3.7.1.3 Pertumbuhan Perusahaan (X3)**

*Growth* adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. *Growth* merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun). *Growth* dapat didefinisikan sebagai peningkatan yang terjadi pada perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan yang berarti pula bahwa kesempatan bertumbuh perusahaan semakin tinggi, maka akan semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang pesat cenderung menggunakan sumber dana berupa hutang daripada menerbitkan ekuitas (Fathihani & Haris Nasution, 2021).

### 3.7.2 Variabel Terikat (Dependen)

#### 3.7.2.1 Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba adalah Tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*), yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan dalam jangka panjang, tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan. Tindakan manajemen laba terjadi Ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan memanipulasi besaran laba kepada tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) yang tergantung pada angka-angka yang dihasilkan (Hidayat & Adityaningsih, 2023).

**Tabel 3. 2 Tabel Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Data
1.	Manajemen Laba (Y)	Manajemen laba adalah Tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai Keuntungan ekonomis ( <i>economic advantage</i> ), yang	AEM (Accrual Earning Management) $TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ $TAC_{it} / TAC_{it} = a_1 (1/A_{it-1}) + a_2 (\Delta REV_{it} / A_{it} - 1) + a_3 (PPE_{it} / A_{it} - 1) + e$ $NDA_{it} = a_1 (1/A_{it-1}) + a_2 ((\Delta REV_{it} -$	Rasio

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Data
		<p>sesungguhnya tidak dialami perusahaan dalam jangka panjang, tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan.</p>	<p><math>\Delta REC_{it} / A_{it-1}</math>)  <math>+ a_3 (PPE_{it} / A_{it-1})</math>  <math>DA_{it} = (TAC_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}</math>            Keterangan  <math>T_{ait}</math> = Total Accruals perusahaan <math>i</math> pada periode <math>t</math>  <math>NI_{it}</math> = Laba bersih perusahaan <math>i</math> pada periode <math>t</math>  <math>TA_{ait}</math> = Total Accruals perusahaan <math>i</math> pada periode <math>t</math>  <math>CFO_{it}</math> = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan <math>i</math> pada periode <math>t</math>  <math>\Delta REV_{it}</math> = Perubahan total pendapatan bersih pada periode <math>t</math>  <math>A_{it}</math> = Total aset perusahaan <math>i</math> pada periode <math>t-1</math>  <math>\Delta REC_{it}</math> = Perubahan piutang perusahaan <math>i</math> pada periode <math>t</math></p>	

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Data
			$PPE_t = \text{Nilai aset tetap (gross) perusahaan } i \text{ pada periode } t$ $NDA_{it} = \text{Non Discretionary Accruals perusahaan } i \text{ pada periode } t$ $DA_{it} = \text{Discretionary Accruals perusahaan } i \text{ pada periode } t$ $E = \text{Error}$	
2.	Profitabilitas (X1)	Profitabilitas merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh perusahaan untuk menilai dan memantau efektivitas kegiatan dalam menggunakan modal. Tujuannya untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan mengelola laba	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}}$	Rasio (Hasibuan & Dwiarti, 2019), (Hasibuan & Dwiarti, 2019)

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Data
		dengan baik, serta membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku (Prastya, 2024)		
3.	Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan merujuk pada besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan melalui beberapa indikator seperti besarnya nilai ekuitas, penjualan, atau aset. Ukuran ini menggambarkan skala perusahaan berdasarkan variabel-variabel tertentu seperti total aset, logaritma ukuran, nilai pasar, saham, total penjualan, laba,	SIZE = Ln (Total Aset)	Rasio (Hidayat & Adityaningsih, 2023),

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Data
		modal, dan lain-lain (Sandag, 2022)		
4.	Pertumbuhan Perusahaan (X3)	Pertumbuhan perusahaan merupakan indikator keberhasilan perusahaan dalam investasi untuk masa depannya. Pertumbuhan perusahaan sebagai fase dimana perusahaan telah berhasil memperoleh pangsa pasar yang lebih besar dan meningkatkan penjualan.	Growth = (Total Asset - Total Asset-1) / Total Asset-1	Rasio (Zulfia et al., 2023)

Sumber: Diolah peneliti (2025)

### **3.8 Analisis Data**

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi data panel. Analisis ini bertujuan untuk mengukur dampak variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan nilai-nilai numerik. Pengolahan data ini melibatkan metode statistik, dan penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak statistik bernama Eviews 12, Data panel, yang merupakan kombinasi dari data time series (data berurutan dalam rentang waktu) dan *cross section* (data yang diambil dari berbagai individu atau unit), digunakan dalam analisis ini.

#### **3.8.1 Statistik Deskriptif**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan dasar bagi semua penelitian. Metode penelitian deskriptif berusaha menggambarkan fenomena atau kejadian dari objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta dalam data yang diperoleh dan mengolah data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan secara umum (D. S. A. Lestari et al., 2018). Penelitian kuantitatif ini merupakan Teknik menganalisis datanya menggunakan statistika deskriptif berfungsi dalam melakukan analisis data untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul bermaksud untuk mudah dipahami dan dapat diinterpretasikan dikarenakan hasil yang terkumpul terbentuk dari tabulasi (Mardianto, 2020).

### 3.8.2 Analisis Pemilihan Model

Dalam regresi data panel diperlukan model yang paling tepat untuk menentukan model regresi. Untuk menentukan model mana yang paling tepat dan harus dilakukan tiga uji sebagai berikut:

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model terbaik diantara model efek umum (*common effect*) dan model efek tetap (*fixed effect*). Dalam proses uji Chow, data dijalankan melalui model efek umum dan model efek tetap, kemudian diuji menggunakan uji likelihood ratio yang melibatkan efek tetap atau acak yang berlebihan.

Hipotesis uji ini adalah:

- 1) H<sub>0</sub>: Menggunakan common effect model
- 2) H<sub>1</sub>: Menggunakan fixed effect model

Kesimpulan dalam uji ini adalah:

- 1) Jika nilai profitabilitas cross-section Chi-Square  $< 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.
- 2) Jika nilai profitabilitas cross-section Chi-Square  $> 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

b. Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model yang paling sesuai antara model efek tetap (fixed effect) dan model efek acak (random effect) dalam mengestimasi data panel. Untuk melaksanakan uji Hausman, data perlu diestimasi menggunakan kedua model efek tetap dan efek acak, lalu diuji menggunakan uji Hausman yang melibatkan efek acak yang berkorelasi. Hipotesis dari penelitian ini adalah:

- 1) H0: Menggunakan random effect model
- 2) H1: Menggunakan fixed effect model

Kesimpulan dari hasil uji hausman adalah:

- 1) Jika nilai profitabilitas cross-section random  $< 0,05$  maka H0 ditolak dan H1 diterima.
- 2) Jika nilai profitabilitas cross-section random  $> 0,05$  maka H0 diterima dan H1 ditolak.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM digunakan untuk menilai model yang paling sesuai antara model efek acak (random effect) dan model efek umum (common effect). Untuk melaksanakan uji LM, data harus diestimasi menggunakan kedua model efek acak dan efek umum, dan selanjutnya diuji menggunakan uji Lagrange Multiplier yang berkaitan dengan efek acak yang diabaikan. Hipotesis dalam uji ini adalah:

- 1) H0: Menggunakan common effect model
- 2) H1: Menggunakan random effect model

Adapun kesimpulan dari uji hausman adalah:

- 1) Jika nilai cross-section Breusch-pangan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti model random effect model yang dipilih.
- 2) Jika nilai cross-section Breusch-pangan  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti model random effect model yang dipilih.

### 3.8.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis data panel adalah gabungan antara data berurutan dalam waktu (time series) dan data lintas sektor (cross section) (Syahputri & Nawirah, 2023). Analisis regresi data panel adalah analisis regresi yang didasarkan pada data panel untuk mengamati hubungan antara satu variabel terikat (dependent variabel) dengan satu lebih variabel bebas independent variable (Jaya & Sunengsih, 2009). Data panel melakukan estimasi dengan menggunakan common effect. Teknik ini adalah Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel dengan hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pergabungan tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu (Medyawati, 2016). Dalam penelitian ini, analisis data panel digunakan untuk mengevaluasi variabel dependen yaitu manajemen laba, dan variabel independen lainnya selama periode penelitian 4 tahun. Berikut adalah rumusan regresi data panel:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_{it}$$

Y = Variabel dependen

A = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$  = Koefisien jalur

X1 = Profitabilitas

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Pertumbuhan

Perusahaan e = Residual

I = Perusahaan Sektor Energi

t = Periode/waktu

### **3.8.4 Model Estimasi Regresi Data Panel**

Ketika memilih model estimasi regresi untuk data panel, pengamatan yang dilakukan untuk memilih model yang paling sesuai akan dipilih berdasarkan hasil eksperimen. Beberapa model regresi data panel yang dapat dipertimbangkan meliputi common effect model, fixed effect model, dan random effect model.

### **3.8.5 Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Tujuan pengujian normalitas adalah untuk memeriksa apakah data sisa dari suatu penelitian mengikuti distribusi normal. Berdasarkan pendapat Widarjono (2009), akurasi dalam menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat dipengaruhi oleh apakah data sisa tersebut berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk menguji normalitas data adalah dengan menggunakan Uji Jarque-Bera (JB). Jika nilai p- value pada uji ini lebih besar dari 5%, maka hipotesis nol (H0) akan diterima, sementara hipotesis alternatif (H1) tidak diterima.

H0 = Residual berdistribusi normal

H1 = Residual berdistribusi normal

**b. Uji Multikolinieritas**

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen satu dengan lainnya dalam model regresi (Widarjono, 2009). Untuk mengevaluasi adanya multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai toleransi yang sebaiknya lebih besar dari 0,10 serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang seharusnya kurang dari 10.

H0 = terdeteksi multikolinearitas

H1 = tidak terdeteksi multikolinearitas

**c. Uji Heterokedasitas**

Pengujian heterokedasitas dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat fluktuasi yang teratur dalam residual model regresi, yang dapat menyebabkan estimasi yang kurang efisien. Pengujian ini dianggap berhasil apabila model regresi tidak menunjukkan adanya heterokedasitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode uji Glejser. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 5%, hal tersebut menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengecek apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, yaitu  $t-1$ , dalam model regresi linear. Sebuah model regresi

dikatakan berkualitas baik jika tidak terdeteksi adanya autokorelasi pada data tersebut. Pada pengujian autokorelasi, keputusan diambil sebagai berikut: Apabila  $d < dL$  atau  $d > 4-dL$  maka hipotesis nol ditolak, yang artinya pada masing-masing variabel bebas terdeteksi adanya autokorelasi.

- 1) Apabila  $dU < d < 4-dU$  maka hipotesis nol diterima, yang artinya pada masing-masing variabel bebas tidak terdeteksi adanya autokorelasi.
- 2) Apabila  $dL < d < dU$  atau  $4-dU < d < 4-dL$  artinya tidak ada kesimpulan.

### **3.8.6 Uji Hipotesis**

Pengambilan keputusan didasari dengan menggunakan analisis regresi data panel adalah dengan Uji Koefisien Determinasi, dan Uji Parsial.

#### **1. Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variasi dalam variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> mencerminkan sejauh mana persentase dari variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Semakin tinggi nilai R<sup>2</sup>, semakin besar proporsi dari total variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independent (Widarjono, 2009). Secara umum, koefisien determinasi pada data silang cenderung rendah karena terdapat variasi yang besar antara pengamatan yang berbeda, sementara pada data runtun waktu, biasanya memiliki koefisien determinasi yang tinggi (Widarjono, 2009).

#### **2. Uji Parsial T**

Uji parsial T digunakan untuk menilai dampak variabel independen pada variabel dependen secara bersamaan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05

(Widarjono, 2009). Jika hasil uji t memiliki nilai profitabilitas yang kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) akan ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) akan diterima. Dalam mengambil keputusan pada saat pengujian parsial, beberapa karakteristik yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 1) Dikatakan berpengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen apabila nilai profitabilitas  $< 0,05$ .
- 2) Dikatakan tidak berpengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen apabila nilai profitabilitas  $> 0,05$ .

### **3. Uji Simultan F**

Uji simultan F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F tabel, serta memeriksa signifikansi nilai F yang dihasilkan dari analisis regresi menggunakan Eviews, dengan tingkat signifikansi 0,05. Proses ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Ini berarti bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan-perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor energi memiliki karakteristik unik karena melibatkan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang eksplorasi, produksi, distribusi, dan pengolahan energi seperti minyak, gas, batu bara, dan energi terbarukan. Perusahaan-perusahaan dalam sektor ini sangat dipengaruhi oleh dinamika global, seperti fluktuasi harga komoditas, perubahan kebijakan energi, dan perkembangan teknologi. Fokus penelitian ini adalah laporan tahunan yang diterbitkan dalam periode 2020 hingga 2023. Terdapat 87 perusahaan yang terdaftar dalam sektor energi, dan setelah dilakukan proses purposive sampling, diperoleh sampel sebanyak 45 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan objek penelitian. Dengan demikian, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 180 data (45 perusahaan x 4 tahun).

**Tabel 4. 1 Tabel Sampel**

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tanggal Pencatatan</b>
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.	16 Jul 2008
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	03 Okt 1994
3	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	05 Jun 2013
4	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastructure	11 Feb 2010
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	08 Nov 2012
6	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	23 Mei 2011
7	BUMI	Bumi Resources Tbk.	30 Juli 1990
8	BYAN	Bayan Resources Tbk.	12 Agt 2008
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	15 Jun 2001
10	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	10 Des 2009
11	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	13 Des 2017
12	ELSA	Elnusa Tbk.	06 Feb 2008
13	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	07 Jun 2004
14	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	09 Jun 2017
15	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	17 Nov 2011
16	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	09 Jul 2009
17	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi	15 Des 1997
18	IATA	MNC Energy Investments Tbk.	13 Sep 2006
19	INDY	Indika Energy Tbk.	11 Jun 2008

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tanggal Pencatatan</b>
20	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.	10 Des 1990
21	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	18 Des 2007
22	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	01 Juli 1991
23	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	04 Mei 2015
24	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	10 Jul 2014
25	MBSS	Mitribahtera Segara Sejati Tbk	06 Apr 2011
26	MYOH	Samindo Resources Tbk.	27 Juli 2000
27	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	11 Jul 2007
28	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.	05 Des 2017
29	PTBA	Bukit Asam Tbk.	23 Des 2002
30	PTIS	Indo Straits Tbk.	12 Jul 2011
31	PTRO	Petrosea Tbk.	21 Mei 1990
32	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	19 Apr 2006
33	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	12 Jul 2006
34	SGER	Sumber Global Energy Tbk.	10 Agt 2020
35	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	16 Jun 2016
36	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	01 Des 1997
37	SOCI	Soechi Lines Tbk.	03 Des 2014
38	SURE	Super Energy Tbk.	05 Okt 2018
39	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	10 Mei 2017
40	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	06 Jul 2018

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
41	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.	18 Nov 2019
42	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	06 Jul 2012
43	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	20 Feb 2013
44	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	29 Nov 2010
45	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.	08 Nov 2019

Sumber: Diolah peneliti (2025)

#### 4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif dilakukan untuk mengevaluasi kondisi data yang diperoleh dalam penelitian ini. Data tersebut dijelaskan menggunakan berbagai indikator, seperti rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan deviasi standar. Fokus utama dalam penelitian ini adalah variabel-variabel manajemen laba (Y), profitabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2), pertumbuhan perusahaan (X3). Berikut adalah hasil output dari analisis deskriptif yang telah dilaksanakan.

**Tabel 4. 2 Tabel Statistik Deskriptif**

	Y	X1	X2	X3
<b>Mean</b>	<b>21,16223</b>	<b>0,509113</b>	<b>20,28407</b>	<b>-0,948255</b>
<b>Median</b>	<b>0,088445</b>	<b>0,035690</b>	<b>19,66437</b>	<b>-0,997982</b>
<b>Maximum</b>	<b>1414,048</b>	<b>31,71063</b>	<b>29,15203</b>	<b>2,415021</b>
<b>Minimum</b>	<b>-55,62524</b>	<b>-5,913350</b>	<b>8,761237</b>	<b>-1,674945</b>
<b>Std. Dev.</b>	<b>153,5865</b>	<b>3,743729</b>	<b>3,930880</b>	<b>0,407964</b>
<b>Skewness</b>	<b>7,659953</b>	<b>7,471178</b>	<b>0,126352</b>	<b>7,434189</b>
<b>Kurtosis</b>	<b>63,04067</b>	<b>58,72801</b>	<b>3,777622</b>	<b>58,07662</b>

Sumber: Diolah Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh pada tabel di atas, dari total 180 data yang diteliti, variabel manajemen laba (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar -55,62524 dan maksimum sebesar 1414,048, dengan rata-rata sebesar 21,6223. Angka rata-rata yang positif ini mengindikasikan bahwa secara umum, perusahaan dalam sampel cenderung melakukan manajemen laba, yang dapat diartikan dengan upaya perusahaan untuk memperbesar pendapatan secara sengaja, misalnya melalui penundaan pengakuan biaya atau percepatan pengakuan pendapatan. Selain itu, standar deviasi untuk variabel ini tercatat sebesar 153,5865.

Tingkat profitabilitas (X1) memiliki nilai minimum sebesar -0,410592 dan nilai maksimum sebesar 0,616346, dengan rata-rata mencapai 0,061430. Hal ini menunjukkan bahwa sampel perusahaan yang dianalisis pada periode 2020-2023, secara rata-rata memiliki tingkat profitabilitas yang berada dalam rentang antara 0,410592 hingga 0,616346. Selain itu, standar deviasi yang tercatat sebesar 0,146820.

Variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai minimum sebesar 8,761237 dan nilai maksimum sebesar 29,15203, dengan nilai rata-rata sebesar 20,28407. Hal ini menunjukkan bahwa sampel perusahaan yang dianalisis pada periode 2020- 2023. Secara rata-rata memiliki tingkat ukuran perusahaan yang berada dalam rentang antara 8,761237 hingga 29,15203. Selain itu, standar deviasi untuk variabel ini tercatat sebesar 0,146820.

Variabel pertumbuhan perusahaan (X3) memiliki nilai minimum sebesar -0,528523 dan nilai maksimum sebesar 2,506829, dengan rata-rata mencapai 0,109629. Ini menunjukkan bahwa selama periode 2020-2023, rata-rata perusahaan yang diteliti mengalami pertumbuhan yang berada dalam rentang antara -0,528523 hingga 2,506829. Selain itu, standar deviasi yang tercatat sebesar 0,326419.

#### **4.1.3 Hasil Uji Pemilihan Model**

Dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi data panel, penting untuk melakukan estimasi model regresi. Terdapat tiga model yang dipilih, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Dari ketiga model tersebut, hanya model regresi yang paling tepat yang akan dipilih sebagai alat analisis utama. Proses pemilihan model yang tepat ini dilakukan melalui serangkaian uji, antara lain uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier.

##### **1) Chow test**

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan model terbaik antara Common Effect Model dan Fixed Effect Model. Pemilihan model dilakukan dengan mempertimbangkan nilai probabilitas (prob) pada uji F untuk data cross-section. Jika nilai prob lebih besar dari 5%, maka model yang dipilih adalah Common Effect Model. Sebaliknya, jika nilai prob kurang dari 5%, model yang dipilih adalah Fixed Effect Model.

**Tabel 4. 3 Tabel Hasil Uji Chow**

<b>Effects Test</b>	<b>Statistic</b>	<b>d.f</b>	<b>Prob.</b>
<b>Cross-Section F</b>	<b>16.460153</b>	<b>(44,132)</b>	<b>0.0000</b>
<b>Cross-Section Chi-square</b>	<b>336.556197</b>	<b>44</b>	<b>0.0000</b>

Sumber: Diolah Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil uji Chow, nilai probabilitas untuk uji cross-section F dan Chi- square keduanya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah Fixed Effect Model. Karena uji Chow menolak hipotesis nol, tahap berikutnya adalah melakukan pengujian model dengan uji Hausman.

## 2) Hausman test

Uji Hausman digunakan untuk memilih model yang paling tepat antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Apabila nilai p lebih besar dari 0,05, maka Random Effect Model yang dipilih. Sebaliknya, jika nilai p kurang dari 0,05, maka Fixed Effect Model dianggap sebagai pilihan yang lebih tepat.

**Tabel 4. 4 Tabel Hasil Uji Hausman**

<b>Test Summary</b>	<b>Chi-Sq. Statistic</b>	<b>Chi-Sq.d.f</b>	<b>Prob.</b>
<b>Cross-Section random</b>	<b>1.060876</b>	<b>3</b>	<b>0.7865</b>

Sumber: Diolah Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan pada tabel di atas, nilai dari uji Cross-section random lebih besar daripada tingkat signifikansi alpha 0,05, yaitu 0,7865 > 0,05. Oleh karena itu, model yang dipilih berdasarkan uji Hausman adalah Random Effect Model. Dengan demikian, setelah menentukan model ini, pengujian selanjutnya akan dilanjutkan dengan uji Lagrange Multiplier.

### 3) Lagrange Multiplier Test

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih model yang lebih tepat antara Common Effect Model dan Random Effect Model. Keputusan pemilihan model dapat ditentukan dengan mengamati nilai probabilitas untuk Cross-section. Jika nilai p lebih besar dari 0,05, maka Common Effect Model yang dipilih. Sebaliknya, jika nilai p lebih kecil dari 0,05, maka Random Effect Model yang lebih cocok digunakan.

**Tabel 4. 5 Tabel Hasil Uji Lagrange Multiplier**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
<b>Breusch-Pagan</b>	<b>169.6413</b>	<b>1.380212</b>	<b>171.0216</b>
	<b>(0.0000)</b>	<b>(0.2401)</b>	<b>(0.0000)</b>

Sumber: Diolah Eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier pada Tabel 4.4, diperoleh nilai Cross-section yang lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha 0,05, yaitu  $p = 0,00 < 0,05$ . Dengan demikian, model yang dipilih adalah Random Effect Model (REM). Sejalan dengan hasil uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, model terbaik yang dapat diterapkan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model.

#### 4.1.4 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan analisis pemilihan model regresi, model terbaik yang digunakan adalah Random Effect Model, yang merupakan bagian dari kerangka Generalized Least Square (GLS). Berbeda dengan Ordinary Least Square (OLS), yang umumnya digunakan pada model Common Effect dan Fixed Effect, GLS menawarkan pendekatan yang berbeda dalam estimasi model.

Setelah memperoleh modal yang optimal dalam penelitian ini, langkah berikutnya adalah melakukan analisis regresi data panel. Hal ini dilakukan karena penelitian ini melibatkan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Tiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), dan Kualitas Audit (X3), sedangkan variabel dependen yang dianalisis adalah Manajemen Laba, yang diukur dengan menggunakan Accrual Earning Management (AEM). Hasil analisis regresi data panel dengan model efek acak (random effect) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 6 Tabel Hasil Uji Regresi Data Panel**

<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
<b>C</b>	<b>309.9429</b>	<b>102.3225</b>	<b>3.029077</b>	<b>0.0028</b>
<b>X1</b>	<b>-109.1110</b>	<b>50.55983</b>	<b>-2.158057</b>	<b>0.0323</b>
<b>X2</b>	<b>-14.07438</b>	<b>4.950008</b>	<b>-2.843305</b>	<b>0.0050</b>
<b>X3</b>	<b>31.08383</b>	<b>17.56841</b>	<b>1.769303</b>	<b>0.0786</b>

Sumber: Diolah Eviews 12 (2025)

Dari tabel di atas, hasil model analisis regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 309.942893789 + -109.111007095 * X_1 + -14.074381886 * X_2 + 31.0838298519 * X_3$$

#### 4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Pengujian ini dilakukan untuk menilai sejauh mana variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai R-Squared berada dalam rentang antara nol hingga satu. Jika R-Squared menunjukkan nilai yang rendah, itu mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai R-Squared tinggi, hal tersebut menandakan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan lebih baik. Hasil dari uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4. 7 Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi Uji (R<sup>2</sup>)**

<b>R-Squared</b>	<b>0.076665</b>
<b>Adjusted R-Squared</b>	<b>0.060926</b>

Sumber: Diolah Eviews 12 (2025)

Berdasarkan tabel yang ada, nilai Adjusted R-Squared tercatat sebesar 0,060926. Hal ini berarti Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Pertumbuhan Perusahaan (X3) berpengaruh terhadap manajemen laba (Y) sebesar 6,09%. Sedangkan sisanya, sekitar 93,91%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang telah digunakan.

#### 4.1.6 Uji Asumsi Klasik

Metode regresi data panel terdiri dari tiga model, yaitu model efek acak (random effect), model efek tetap (fixed effect), dan model efek umum (common effect). Pada model efek acak, digunakan pendekatan generalized least square (GLS), sedangkan pada model efek tetap dan efek umum menggunakan pendekatan ordinary least square (OLS) (Gujarati & Porter, 2013). Metode Generalized Least Squares (GLS) memiliki keuntungan karena tidak mengharuskan pemenuhan asumsi klasik, sebab data sudah dianggap sebagai Estimator Linier Tak Bias Terbaik (BLUE). Sebaliknya, apabila menggunakan model regresi common effect atau fixed effect, maka pengujian terhadap asumsi klasik perlu dilakukan terlebih dahulu.

Gujarati & Porter, (2013) pendekatan Generalized Least Squares (GLS) tidak memerlukan uji heteroskedastisitas karena metode ini sudah dianggap sebagai estimator yang efisien, yaitu BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Uji autokorelasi tidak diperlukan dalam pendekatan Generalized Least Squares (GLS) karena metode ini sudah memasukkan parameter autokorelasi langsung dalam persamaan estimasinya. Sementara itu, Ordinary Least Squares (OLS) tidak mempertimbangkan parameter autokorelasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, uji autokorelasi tidak dilakukan.

Pada buku Gujarati & Porter, (2013) tidak dibahas tentang penerapan uji normalitas dan multikolinearitas dengan pendekatan Generalized Least Squares (GLS). Menurut Gujarati & Porter, (2013), pendekatan Generalized Least Squares (GLS) dapat dianggap sebagai suatu transformasi dari pendekatan Ordinary Least

Squares (OLS) yang telah memenuhi seluruh asumsi dari metode least square, sehingga model ini memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini tidak melakukan uji asumsi klasik karena model yang digunakan adalah model efek acak (random effect) dengan pendekatan GLS, yang sudah memenuhi syarat untuk dianggap sebagai BLUE.

#### **4.1.7 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dengan mempertimbangkan hasil olah data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, uji hipotesis terdiri dari uji pengaruh variabel secara individu (Uji t) dan uji Moderated Regression Analysis (MRA), karena penelitian ini melibatkan variabel moderasi dalam model yang digunakan.

#### **4.1.8 Uji Parsial (Uji T)**

Uji t dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Dalam uji ini, terdapat tiga hipotesis yang perlu diuji, yaitu pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba, pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, dan pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba. Hasil yang diperoleh dari uji t menunjukkan:

**Tabel 4. 8 Tabel Hasil Uji Parsial (Uji T)**

<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
<b>C</b>	<b>309.9429</b>	<b>102.3225</b>	<b>3.029077</b>	<b>0.0028</b>
<b>X1</b>	<b>-109.1110</b>	<b>50.55983</b>	<b>-2.158057</b>	<b>0.0323</b>
<b>X2</b>	<b>-14.07438</b>	<b>4.950008</b>	<b>-2.843305</b>	<b>0.0050</b>
<b>X3</b>	<b>31.08383</b>	<b>17.56841</b>	<b>1.769303</b>	<b>0.0786</b>

Sumber: Diolah Eviews 12 (2025)

Berdasarkan informasi yang tertera dalam tabel di atas, hasil pengujian hipotesis melalui uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

Probabilitas variabel profitabilitas (X1) tercatat sebesar 0.0323 dengan koefisien regresi -109.1110. karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, hipotesis yang mengklaim bahwa profitabilitas mempengaruhi manajemen laba diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Probabilitas variabel ukuran perusahaan (X2) tercatat sebesar 0.0050 dengan koefisien regresi -14.07438. karena nilai ukuran perusahaan tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, hipotesis yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Probabilitas pertumbuhan perusahaan (X3) tercatat sebesar 0.0786 dengan koefisien regresi 31.08383. karena nilai pertumbuhan perusahaan lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, hipotesis yang menganggap pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba tidak dapat diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### 4.1.9 Uji Simultan (Uji F)

Uji f dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Dalam uji ini, terdapat satu hipotesis yang perlu diuji, yaitu pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba. Hasil yang diperoleh dari uji f menunjukkan

**Tabel 4. 9 Tabel Hasil Uji Simultan (Uji F)**

<b>F-Statistic</b>	<b>4.871099</b>
<b>Prob(F-Statistic)</b>	<b>0.002801</b>

Sumber: Diolah Eviews 12 (2025)

Berdasarkan tabel yang ada, diketahui bahwa nilai F-Statistic adalah sebesar 4.871099, dengan nilai probabilitas (Prob. F-Statistic) sebesar 0.002801. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara statistik. Artinya, variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa kondisi keuangan dan karakteristik perusahaan dapat mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba sebagai bentuk pengelolaan hubungan dengan pemilik dan pemangku kepentingan lainnya. Ketiga variabel tersebut, baik secara operasional maupun strategis, menjadi aspek penting dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajerial, yang kemudian tercermin dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini relevan dan mampu menjelaskan pengaruh bersama dari ketiga variabel terhadap praktik manajemen laba.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang tercantum pada tabel uji parsial, variabel profitabilitas menunjukkan koefisien sebesar -109,1110 dengan nilai probabilitas 0.0323, yang lebih kecil dari 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan sebelumnya, yang menyatakan bahwa profitabilitas sebagai indikator utama kinerja keuangan perusahaan, dapat menjadi faktor penentu dalam penerapan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Diana, (2015), K. C. Lestari & Wulandari, (2019) (Setiowati et al., 2023) dan (Putri, 2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dalam konteks teori agensi, hasil ini dapat dianalisis melalui hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer (agent). Teori agensi menjelaskan bahwa konflik kepentingan dapat terjadi karena manajer memiliki informasi yang lebih unggul mengenai kondisi keuangan perusahaan dibandingkan pemilik. Profitabilitas yang tinggi menjadi salah satu indikator yang digunakan oleh pemilik untuk mengevaluasi kinerja manajer. Dalam situasi ini, manajer mungkin terdorong untuk melakukan manajemen laba agar kinerjanya terlihat lebih baik di mata principal, terutama jika ada insentif berbasis kinerja yang terkait langsung dengan laba yang dilaporkan (Putri, 2024).

Secara teoritis, profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Ukuran profitabilitas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan pemangku kepentingan lain. Namun, dalam beberapa kasus, manajemen perusahaan mungkin memiliki insentif untuk memanipulasi laporan keuangan guna meningkatkan profitabilitas yang dilaporkan. Hal ini sering terjadi dalam upaya memenuhi ekspektasi pemegang saham, mengamankan insentif berbasis kinerja, atau menjaga harga saham agar tetap stabil. Manajemen laba melalui manipulasi akrual atau transaksi riil sering kali terjadi pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang fluktuatif. Manajemen mungkin memilih untuk "menghaluskan" laba, terutama jika mereka merasa bahwa laba yang dilaporkan terlalu rendah dibandingkan target atau ekspektasi pasar. (Kurniyanto et al., 2023)

#### 4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang tercantum pada tabel uji parsial, variabel ukuran perusahaan menunjukkan koefisien sebesar -14.07438 dengan nilai probabilitas 0.0050, yang lebih kecil dari 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan sebelumnya, yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan menjadi faktor penentu dalam penerapan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati et al., (2023) (Setiowati et al., 2023) dan Tan et al., (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dalam konteks teori agensi, hasil ini dapat dianalisis melalui hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer (agent). Teori agensi menjelaskan bahwa konflik kepentingan muncul ketika manajer memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi operasional dan keuangan perusahaan dibandingkan pemilik. Pada perusahaan dengan ukuran besar, tekanan dari pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, maupun regulator, cenderung lebih tinggi. Hal ini menciptakan insentif bagi manajer untuk melakukan manajemen laba guna mempertahankan citra perusahaan dan menjaga stabilitas hubungan eksternal (Tan et al., 2023)

Ukuran perusahaan yang besar biasanya dikaitkan dengan kompleksitas operasional yang lebih tinggi, yang memberi ruang lebih besar bagi manajemen untuk melakukan manipulasi akrual atau pengakuan pendapatan. Selain itu,

perusahaan besar cenderung menjadi sorotan pasar dan media, sehingga mendorong manajer untuk menampilkan performa keuangan yang stabil dan sesuai dengan ekspektasi pasar (Suhartanto, 2015)

Secara teoritis, ukuran perusahaan sering dijadikan sebagai indikator kekuatan ekonomi perusahaan, yang dalam banyak kasus diasosiasikan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi dari investor. Namun, besarnya ekspektasi ini juga dapat menjadi tekanan tersendiri bagi manajer untuk mempertahankan citra dan kinerja perusahaan. Dalam kondisi tersebut, manajemen laba dapat menjadi strategi yang digunakan untuk menyajikan kondisi keuangan yang lebih baik, terutama dalam situasi ketidakstabilan laba atau tekanan dari pasar modal. Manajemen laba sering dilakukan melalui berbagai metode seperti penghalusan laba (*income smoothing*) atau pengaturan waktu pengakuan pendapatan dan beban, yang dapat dilakukan lebih leluasa dalam perusahaan berskala besar. Manajer dapat terdorong untuk melakukan praktik ini guna memenuhi target internal atau eksternal, mempertahankan reputasi perusahaan, dan bahkan untuk mempertahankan kompensasi yang berbasis pada kinerja keuangan. (Anindya & Yuyetta, 2020)

#### **4.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel uji parsial, variabel pertumbuhan usaha menunjukkan koefisien determinasi sebesar 31,08383 dengan probabilitas sebesar 0,0786 yang lebih besar dari 5%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Menurut teori keagenan, pertumbuhan usaha pasti memiliki pengaruh

terhadap manajemen laba. Menurut teori keagenan, manajemen laba dianggap sebagai alat yang digunakan oleh organisasi manajemen untuk menjalin komunikasi atau hubungan dengan bursa efek. Manajemen yang efektif mengurangi konflik dan meningkatkan kepercayaan investor dengan menganalisis kondisi pasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Mardianto, (2020), (Ningsih, 2019), dan (Febriyanti, 2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Ada beberapa kemungkinan yang menjelaskan mengapa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, yang dapat menjadi alasan mengapa tidak terdapat hubungan antara keduanya. Beberapa perusahaan mungkin lebih mengutamakan prinsip etika dan transparansi dalam penyusunan laporan keuangan mereka, baik dalam kondisi pertumbuhan yang cepat maupun yang lambat. Beberapa perusahaan mungkin lebih mengutamakan keterbukaan dan transparansi dalam menyampaikan laporan kinerja keuangan mereka, meskipun sedang mengalami pertumbuhan (Febriyanti, 2020). Hal ini dapat mengurangi dorongan untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan akan lebih cenderung menyampaikan informasi yang benar dan transparan.

Dalam teori keagenan, konflik kepentingan antara principal (pemilik perusahaan) dan agen (manajer) sering kali mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laba guna menjaga ekspektasi pasar dan hubungan dengan pemegang saham. Teori ini juga mengasumsikan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat meningkatkan insentif bagi manajer untuk melakukan manajemen laba,

karena pertumbuhan seringkali dianggap sebagai sinyal positif bagi investor.

Namun, dalam konteks sektor energi, regulasi yang ketat dan tekanan pasar yang unik dapat mengubah dinamika ini. Sebagai contoh, perusahaan di sektor energi cenderung menghadapi tekanan untuk menjaga integritas pelaporan keuangan karena pentingnya reputasi di mata regulator dan masyarakat. Teori keagenan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada potensi konflik, mekanisme tata kelola dan regulasi dapat membatasi praktik manajemen laba yang sering terjadi di sektor lain (Mardianto, 2020).

Dalam konteks sektor energi, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dapat dijelaskan melalui beberapa faktor yang relevan dengan karakteristik industri ini. Sektor energi seringkali menghadapi regulasi yang ketat, baik di tingkat nasional maupun internasional, yang mempengaruhi cara perusahaan melaporkan dan mengelola kinerja keuangan mereka. Regulasi yang ketat ini, termasuk transparansi dalam pelaporan emisi karbon dan dampak lingkungan, dapat mengurangi insentif bagi perusahaan untuk terlibat dalam manajemen laba, karena tekanan dari otoritas pengatur dan masyarakat untuk menjaga kredibilitas dan reputasi perusahaan.

Selain itu, sektor energi juga sering menghadapi ketidakpastian harga yang tinggi, terkait dengan fluktuasi harga minyak, gas, dan sumber daya energi lainnya, yang dapat mempengaruhi laba perusahaan. Perusahaan-perusahaan di sektor ini mungkin lebih fokus pada pengelolaan risiko dan menjaga kelangsungan usaha daripada terlibat dalam praktik-praktik yang dapat merugikan di masa

depan, meskipun mereka mengalami pertumbuhan. Dalam konteks ini, meskipun teori keagenan mungkin mengharapkan adanya hubungan antara pertumbuhan perusahaan dan manajemen laba, perusahaan di sektor energi mungkin lebih memilih untuk mempertahankan integritas dalam pelaporan keuangan mereka guna menjaga hubungan jangka panjang dengan pemegang saham dan regulator.

Dalam perspektif Islam, integritas dan kejujuran dalam pelaporan keuangan merupakan prinsip yang sangat penting. Al-Qur'an menegaskan pentingnya menegakkan keadilan dan tidak melakukan kecurangan dalam muamalah, sebagaimana tercantum dalam Surah Ar-Rahman ayat 9: "Dan tegakkanlah timbangan itu dengan keadilan dan janganlah kamu mengurangi timbangan itu." Ayat ini mengajarkan bahwa keadilan dalam semua aspek, termasuk dalam pelaporan keuangan, adalah kewajiban moral yang harus dipegang oleh setiap muslim. Dalam konteks sektor energi, praktik pelaporan yang transparan dan sesuai dengan prinsip syariah mencerminkan nilai-nilai islami yang menekankan kejujuran, tanggung jawab, dan akuntabilitas.

Prinsip ini relevan dalam mengurangi potensi manajemen laba yang merugikan banyak pihak, seperti investor dan masyarakat luas. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keislaman, perusahaan dapat menciptakan sistem tata kelola yang tidak hanya bertujuan pada keberlanjutan ekonomi, tetapi juga pada keberkahan yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Penelitian ini penting karena memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan di sektor energi, yang memiliki peran strategis dalam perekonomian, merespons tantangan regulasi dan tekanan pasar. Dengan menggunakan teori

keagenan sebagai alat analisis, penelitian ini menjelaskan bahwa teori tersebut mengasumsikan adanya hubungan antara pertumbuhan perusahaan dan manajemen laba, karakteristik unik sektor energi, dapat regulator, investor, dan akademisi tentang pengelolaan laba dalam sektor energi.

#### **4.2.4 Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Uji statistik dengan metode uji F menunjukkan bahwa hipotesis keempat dapat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan atau mempengaruhi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersamaan memiliki kemampuan untuk menjelaskan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas yang diukur melalui return on asset (ROA) mencerminkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin besar laba yang dihasilkan, yang menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan aktiva perusahaan. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk tidak melakukan manajemen laba (Meiliana Sari, 2021).

Selain itu, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung mempunyai motivasi dalam melakukan manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan yang kecil cenderung punya sedikit motivasi saja dan dapat mengeluarkan biaya politik yang begitu besar. Maka, kecil kemungkinan terjadinya manajemen laba. Biaya

politik ini timbul karena terdapat tingginya profitabilitas oleh perusahaan yang berakibat terhadap minat media dan konsumen (Pratiwi & Diana, 2015).

Pertumbuhan perusahaan mencerminkan valuasi perusahaan, yang kemudian menjadi perhatian bagi para investor yang ingin mengalokasikan modal mereka. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan yang positif. Pertumbuhan perusahaan, dari perspektif investor, merupakan indikator bahwa perusahaan memiliki faktor-faktor yang menguntungkan, sehingga manajemen berusaha untuk menunjukkan prestasi pertumbuhan yang positif (Hasibuan & Dwiarti, 2019).

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan sampel sekunder yang diperoleh dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2023. Berdasarkan informasi yang terkumpul dan hasil pengujian yang dilakukan terhadap permasalahan regresi data panel, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan penelitian ini, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dikarenakan Nilai probabilitas profitabilitas sebesar  $0,0323 < 0,05$ , dengan koefisien regresi negatif sebesar  $-109,1110$ . Ini menunjukkan bahwa semakin rendah profitabilitas, semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dikarenakan Nilai probabilitas ukuran perusahaan sebesar  $0,0050 < 0,05$ , dengan koefisien regresi  $-14,07438$ . Artinya, perusahaan yang lebih kecil cenderung lebih agresif dalam melakukan manajemen laba.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel antara variabel pertumbuhan perusahaan dan

manajemen laba. Dikarenakan Nilai probabilitas pertumbuhan perusahaan sebesar  $0,0786 > 0,05$ . Ini berarti pertumbuhan perusahaan tidak cukup kuat secara statistik untuk mempengaruhi praktik manajemen laba

4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Dikarenakan Nilai F-statistic sebesar 4,871099 dengan probabilitas  $0,002801 < 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan bersama-sama mempengaruhi manajemen laba secara signifikan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan, berikut ini adalah beberapa rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian di masa depan:

1. Untuk penelitian yang akan datang, disarankan agar peneliti memperluas ruang lingkup dengan menambahkan variabel independen lainnya, seperti leverage, kualitas audit, serta faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan menambahkan variabel-variabel tersebut, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.
2. Mengingat sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor energi, disarankan agar penelitian berikutnya mencakup sampel dari sektor industri lainnya. Pendekatan ini dapat memberikan wawasan

yang lebih komprehensif mengenai manajemen laba serta faktor- faktor yang mempengaruhinya di berbagai sektor.

3. Bagi manajemen terkhusus Perusahaan yang bergerak di sektor energi diharapkan meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan dengan mengedepankan prinsip transparansi dan akuntabilitas, terutama dalam hal pengelolaan profitabilitas dan struktur aset. Praktik manajemen laba sebaiknya dihindari, karena dapat berdampak negatif terhadap kredibilitas laporan keuangan. Hal ini penting, mengingat penelitian ini masih terbatas pada tiga variabel dan belum mempertimbangkan faktor lain seperti struktur kepemilikan atau tata kelola perusahaan.
4. Bagi Investor sebaiknya tidak hanya fokus pada laba bersih dalam menilai kinerja perusahaan, tetapi juga memperhatikan rasio keuangan lainnya seperti profitabilitas dan ukuran perusahaan. Karena ruang lingkup penelitian ini hanya mencakup sektor energi, investor juga disarankan mempertimbangkan analisis lintas sektor guna memperoleh informasi yang lebih komprehensif sebelum membuat keputusan investasi.
5. Mengingat praktik manajemen laba berpotensi digunakan untuk tujuan penghindaran pajak, pembuat kebijakan di bidang perpajakan diharapkan merancang sistem perpajakan yang lebih adaptif terhadap variasi profitabilitas antar perusahaan. Diperlukan pendekatan analisis fiskal yang lebih menyeluruh, tidak hanya berfokus pada besaran laba, tetapi juga pada indikator keuangan lain yang dapat mencerminkan kondisi riil perusahaan secara akurat.

Dengan mengimplementasikan rekomendasi-rekomendasi tersebut, diharapkan penelitian yang akan datang dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam pemahaman tentang manajemen laba serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, khususnya dalam bidang bisnis dan keuangan.

### **5.3 Keterbatasan**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui, antara lain:

#### **1. Keterbatasan Variabel**

Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan. Sementara, faktor lain yang juga dapat mempengaruhi manajemen laba, seperti leverage corporate governance, struktur kepemilikan, dan risiko keuangan, tidak turut dianalisis sehingga hasil penelitian mungkin belum mencerminkan faktor-faktor yang lebih kompleks dalam praktik manajemen laba.

#### **2. Periode Penelitian yang Relatif Pendek**

Penelitian ini hanya mencakup periode empat tahun, yakni dari tahun 2020 hingga 2023. Periode ini mungkin belum cukup panjang untuk menangkap perubahan perilaku manajemen laba yang bersifat jangka panjang, terutama dalam menghadapi dinamika ekonomi global dan nasional yang berubah-ubah.

#### **3. Sektor penelitian yang terbatas**

Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan

untuk sektor industri lain yang memiliki karakteristik bisnis yang berbeda, seperti sektor jasa, manufaktur, atau keuangan.

Menyadari adanya keterbatasan tersebut, diharapkan penelitian-penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan variabel, memperpanjang periode pengamatan, memperluas sektor industri, serta menggunakan metode analisis lain yang kompleks untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan akurat

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Surat An-Nisa' Ayat 29.
- Agustianti, R., Nussifera, L., Wahyudi, Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A. ni, Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). Metode penelitian kuantitatif & kualitatif. In *Tohar Media* (Nomor Mi).
- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(3), 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29136/24632>
- Anisa Promika. (2024). Analisis Mendalam Konsep Teori Akuntansi Dalam Bisnis Modern: Implikasi Untuk Kualitas Informasi Keuangan Dan Pengambilan Keputusan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(3), 124–130. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i3.540>
- Anjarningsih, T., Suparlinah, I., Wulandari, R. A. S., & Hidayat, T. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 3(2), 99–115. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i2.626>
- Arifin, L., Saputri, N., & Andi Prasetyo. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur). *RELEVAN : Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 84–99. <https://doi.org/10.35814/relevan.v2i2.3430>
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Denovis, F. O. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Tingkat Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2014). *Jrak*, 10(1), 87–110.
- Effendi, B. (2020). Manajemen Laba: Kontribusi Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 159–166. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.2.159-166>
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 505–514.
- Fathihani, F., & Haris Nasution, I. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Kewirausahaan*, 1(1), 61–70. <https://doi.org/10.52909/jbemk.v1i1.29>
- Febria, D. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 3(2), 65. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i2.568>
- Febriyanti, G. A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(2), 107–122. <https://doi.org/10.24123/jbt.v4i2.2924>
- Ghozali. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2013). Single-equation regression models. In *Introductory Econometrics: A Practical Approach*.
- Hanisa, F., & Rahmi, E. (2021). Pengaruh Financial Leverage, Kualitas Audit Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ecogen*, 4(2), 317. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i2.11056>
- Hasibuan, A. N., & Dwiarti, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesi Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(1), 21–33. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i1.1129>
- Hidayat, I., & Adityaningsih, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 899–917. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.5527>
- Jaya, I. G. N. M., & Sunengsih, N. (2009). Kajian analisis regresi dengan data panel. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan MIPA*, 51–58. [https://eprints.uny.ac.id/12187/1/M\\_Stat\\_6\\_GEDE\\_NYOMAN.pdf](https://eprints.uny.ac.id/12187/1/M_Stat_6_GEDE_NYOMAN.pdf)
- Kurniyanto, D., Wiyono, G., & Rinofah, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 415. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.820>
- Lengga Sari Munthe, I. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 2(2), 53–60. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v2i2.1720>

- Lestari, D. S. A., Kurnia, I., & Yuniati, Y. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 2(3), 129–150. <https://doi.org/10.31955/mea.vol2.iss3.pp84-108>
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.7878>
- Mardianto, M. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BEI Tahun 2014-2018. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), 222–232. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i2.2305>
- Medyawati, H. (2016). *Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba: analisis data panel*. 21(3).
- Meiliana Sari, R. (2021). Determinasi Corporate Governance Rating: Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Dan Nilai Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(5), 639–649. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i5.597>
- Muda, I., Abubakar, E., Akuntansi, M., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 375–392.
- Ningsih, S. A. D. C. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Risiko keuangan, dan Pertumbuhan Penjualan Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(3), 381–388.
- Pangesti, V., & Cheisviyanny, C. (2023). Pengaruh Ukuran KAP, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 963–977. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.773>
- Pratiwi, A. W., & Diana, P. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Independensi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*.
- Putri, T. K. (2024). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dewan Direksi , Pertumbuhan Perusahaan , Profitabilitas , dan Umur Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. 2(3), 245–257.
- Rantung, D. M., & Salim, S. (2024). Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual, Asimetri Informasi, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Riil. *Owner*, 8(2), 1659–1668. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2030>
- Rohmah, N. W., & Meirini, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Gender Diversity Terhadap Manajemen Laba

- (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Lq45 Bei Periode 2016-2020). *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2), 301. <https://doi.org/10.30595/Kompartemen.V20i2.13924>
- Rohmaniyah, A., & Khanifah, K. (2018). Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah. *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 9–15. <https://doi.org/10.31942/akses.v13i1.3225>
- Sa'adah, L. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Teori Keagenan. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 18(2), 2021.
- Sari, R., & Sayadi, M. H. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Komite Audit. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2), 115–119. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v11i2.1193>
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, 2(8), 2137–2146. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>
- Sugiono. (2022). *scholar*.
- Suhartanto, D. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Publik, Perubahan Harga Saham dan Risiko Bisnis terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Publik Sektor Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 20(1), 1–7.
- Sulistyanto, S. (2019). Manajemen Laba : Teori Dan Model Empiris. Pt Grasindo. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsci.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsci.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Suprpto, N. Y. D., & Henny, D. (2022). Pengaruh Komite Audit, Masa Perikatan Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1981–1992. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.15113>
- Syahputri, D. I., & Nawirah. (2023). The Effect Of Information Asymmetry, Accounting Conservatism, And Firm Size Against Earning Management With Good Corporate Governance As Moderating Variables. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 163–176. <https://doi.org/10.33369/jakuntansi.13.2.163-176>
- Tan, C., Edeline, & Meiden, C. (2023). *Studi Meta Analisis : Pengaruh Leverage , Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Manajemen Laba*. 84–99.
- Taufiq, E. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Tax Avoidance Terhadap

Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.  
*EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 1097–1108.  
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2589>

Zulfia, G., Setyowati, T., & Komara. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terindeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 10(3), 1774–1788.  
<https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i3.50468>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	21.16223	0.509113	20.28407	-0.948255
Median	0.088445	0.035690	19.66437	-0.997982
Maximum	1414.048	31.71063	29.15203	2.415021
Minimum	-55.62524	-5.913350	8.761237	-1.674945
Std. Dev.	153.5865	3.743729	3.930880	0.407964
Skewness	7.659953	7.471178	0.126352	7.434189
Kurtosis	63.04067	58.72801	3.777622	58.07662

### Lampiran 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.460153	(44,132)	0.0000
Cross-section Chi-square	336.556197	44	0.0000

### Lampiran 3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.060876	3	0.7865

### Lampiran 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Cross-section	Test Hypothesis		
		Time	Both
Breusch-Pagan	169.6413 (0.0000)	1.380212 (0.2401)	171.0216 (0.0000)

### Lampiran 5 Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	309.9429	102.3225	3.029077	0.0028
X1	-109.1110	50.55983	-2.158057	0.0323
X2	-14.07438	4.950008	-2.843305	0.0050
X3	31.08383	17.56841	1.769303	0.0786

### Lampiran 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared      0.076665 Adjusted  
 R-squared      0.060926

### Lampiran 7 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-81.55603	394.6011	-0.206680	0.8366
X1	-109.7837	52.60923	-2.086777	0.0388
X2	5.232278	19.45611	0.268927	0.7884
X3	30.37853	17.80537	1.706144	0.0903

### Lampiran 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic                      4.871099  
 Prob(F-statistic)                0.002801

### Lampiran 9 Biodata Peneliti

Nama Lengkap : Mochammad Azmi Dzulkifli Tempat,  
 tanggal lahir : Surabaya, 30 Desember 2002 Alamat Asal  
 : Jl. Bunga Kopi No 1 Kota Malang  
 Alamat Kos : Jl. Bunga Kopi No 1 Kota Malang  
 Telepon/Hp 085785217974  
 E-mail : azmidzulkifli14@gmail.com

#### **Pendidikan Formal**

2009-2015 : SDN Lowokwaru 2 Kota Malang  
 2015-2018 : MTs Daruttauhid Malang  
 2018-2021 : MA Daruttauhid Malang  
 2021-2025 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

#### **Pendidikan Non-formal**

2020-2021 : PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim  
 Malang

#### **Pengalaman Organisasi**

1. Manager of Research and Development HMPS Akuntansi UIN Malang
2. Secretary of PR. PMII Ekonomi "Moch. Hatta" UIN Malang

#### **Sertifikasi dan Penelitian**

- Pelatihan Software Accounting: Accurate
- Pelatihan Audit Software: Atlas

### Lampiran 10 Jurnal Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile  
(0341) 558881**

---

#### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

#### IDENTITAS MAHASISWA:

**NIM : 210502110125**  
**Nama : Mochammad Azmi Dzulkifli**  
**Fakultas : Ekonomi**  
**Program Studi : Akuntansi**  
**Dosen Pembimbing : Isnan Murdiansyah, M.S.A**  
**Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN  
 PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN  
 PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA  
 PADA SEKTOR ENERGI DI BURSA EFEK  
 INDONESIA PADA TAHUN 2020 - 2023**

#### JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	2 Desember 2024	Bimbingan Outline	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	9 Desember 2024	Bimbingan 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	2 Januari 2025	Bimbingan 2	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	7 Januari 2025	Bimbingan 3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	25 Februari 2025	Bimbingan sempro	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	29 April 2025	Bimbingan 4	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	5 Mei 2025	Bimbingan 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	22 Mei 2025	Bimbingan 6	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	12 Juni 2025	Bimbingan 8	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

<b>No</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Tahun Akademik</b>	<b>Status</b>
<b>10</b>	<b>13 Juni 2025</b>	<b>Bimbingan 9</b>	<b>Genap 2024/2025</b>	<b>Sudah Dikoreksi</b>
<b>11</b>	<b>16 Juni 2025</b>	<b>Bimbingan 10</b>	<b>Genap 2024/2025</b>	<b>Sudah Dikoreksi</b>
<b>12</b>	<b>17 Juni 2025</b>	<b>Bimbingan Sidang</b>	<b>Genap 2024/2025</b>	<b>Sudah Dikoreksi</b>

**Malang, 17 Juni 2025**  
**Dosen Pembimbing**



**Isnan Murdiansyah, M.S.A**

## Lampiran 11 Surat Keterangan Bebas Plagiarism



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS EKONOMI  
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd  
 NIP : 198409302023211006  
 Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Mochammad Azmi Dzulkifli  
 NIM : 210502110125  
 Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN**  
 Judul Skripsi : **PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA**  
**SEKTOR ENERGI DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2020 – 2023**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
20%	19%	12%	8%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 Juni 2025  
 UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd